

Pelatihan WA Bisnis dan Foto Produk Bagi Balai Penyuluhan Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) Bersahaja di Kota Yogyakarta

Training of WA Business and Product Photos for The Counseling Center for a Welfare Family Service Center in Yogyakarta City

¹Wiji Nurastuti, ²Yusuf Amri Amrullah

¹Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Yogyakarta

²Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom
Yogyakarta

Korespondensi: Y.A. Amrullah, amri@amikoma.c.id

Naskah Diterima: 27 Nopember 2021. Disetujui: 26 Juli 2022. Disetujui Publikasi: 9 Nopember 2022

Abstract. The Counseling Center for the Family Welfare Service Center (PPKS) Bersahaja is the only counseling center in Yogyakarta. This center is tasked with bringing the National Family Planning Population Agency (BKKBN) program closer to Yogyakarta's Family Planning Agency program. The counseling center consists of mothers of productive age with various educations about contraception, population control, maternal care during pregnancy, when the child is born, stunting prevention programs until the child grows up to be a teenager, and forming a prosperous family by improving the family economy. This activity is in line with the program owned by PPKS Bersahaja, especially related to the program to increase prosperous families, which will focus on business WhatsApp training and product photos. The service method is carried out by training and mentoring, training for product photos and business WhatsApp, and assisting in implementing these activities. As a result of this activity, participants could take simple product photos and have a WhatsApp business to improve their business.

Keywords: *Extension center, whatsapp business, PPKS, KB.*

Abstrak. Balai Penyuluhan Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) Bersahaja adalah satu-satunya balai penyuluhan yang ada di Kota Yogyakarta yang bertugas mendekatkan Program Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Pusat ke program Dinas KB di kota Yogyakarta. Binaan Balai Penyuluhan terdiri dari sejak para Ibu usia produktif dengan berbagai edukasi tentang kontrasepsi, pengendalian penduduk, perawatan Ibu di usia kehamilan, saat anak lahir dilanjutkan program pencegahan stunting hingga anak tumbuh remaja, dan membentuk keluarga yang sejahtera dengan meningkatkan perekonomian keluarga. Kegiatan ini selaras dengan program yang dimiliki oleh PPKS Bersahaja terutama terkait program peningkatan keluarga sejahtera yang akan berfokus pada pelatihan whatsapp bisnis dan foto produk. Metode pengabdian yang dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan, pelatihan untuk foto produk dan whatsapp bisnis, dan pendampingan untuk implementasi pada kegiatan tersebut. Hasil dari kegiatan ini, para peserta dapat melakukan foto produk sederhana dan memiliki whatsapp bisnis untuk meningkatkan usaha yang dijalanannya.

Kata Kunci: *Pusat penyuluhan, whatsapp bisnis, PPKS, KB.*

Pendahuluan

Persoalan yang terdapat dikeluarga mulai dari masalah ketidakmampuan keluarga dalam mendidik anak, kurang harmonisnya hubungan suami isteri, kurang perhatian pada lansia, kenakalan anak, kesehatan pada produksi dan ekonomi keluarga yang lemah, menjadi suatu perhatian khusus. Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), perselingkuhan, perceraian, menurut data tahun 2022 mencapai 12.561 (BPS, 2016) dalam kehidupan sehari-hari banyak ditemukan kasus pernikahan usia muda, kenakalan pada anak, kurang perhatian pada lansia, masih banyak seolah-olah tanpa ada solusi yang tepat untuk mengatasinya.

UU No 52 Tahun 2009 Pasal 47 mengenai Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyatakan telah memberikan amanah kepada Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah untuk membuat ketetapan kebijakan pembangunan keluarga pada pembinaan kesejahteraan dan ketahanan keluarga (Pemerintah Republik Indonesia, 2009). Jika pemerintah tidak segera turut serta dalam mengatasi berbagai permasalahan tersebut tentu akan menjadi naif setelah adanya kesadaran bahwa keluarga merupakan lingkungan terdekat untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berakhlak mulia. Sehingga harapan pada generasi muda mampu menyokong pembangunan dan membuat harapan masa depan menjadi lebih baik

Beberapa hal diatas menjadi latar belakan terbentuknya Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) yang dilakukan pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2017). PPKS dihadapkan pada tujuan sebagai pengayom untuk keluarga dan berfungsi memberikan informasi data mengenai Kependudukan dan Keluarga Berencana (KKB), konseling, konsultasi, dan pendampingan hingga menuju keluarga sejahtera (Mardiya, 2015). Kegiatan PPKS merupakan dari langkah Pembangunan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (PK3) yang dilakukan oleh BKKBN dengan mengikuti penyesuaian pada alur hidup orang, untuk mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera pada penguatan peran keluarga inti untuk meningkatkan potensi supaya dapat berjalan secara optimal (BPS, 2016).

PPKS dibentuk dan dikembangkan oleh pemerintah pusat dan ada di seluruh provinsi yang ada di Indonesia baik itu di kabupaten maupun kota dengan jumlah lebih dari 511. Di provinsi DIY sendiri memiliki 6 PPKS, yakni: 1) PPKS Bahtera di Kec. Banguntapan, Kab. Bantul, 2) PPKS Kencana terdapat di BKKBN DIY, 3) PPKS Puntadewa berlokasi di Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo, 4) PPKS Bersahaja berlokasi di Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta, 5) PPKS Harmoni terdapat di Kec. Depok, Kab. Sleman (Mardiya, 2015).

Isi dari PP No 21 Tahun 1994 Pasal 4 ayat (2) mengenai Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera, yaitu keluarga sebagai kelompok terkecil yang ada di masyarakat terdiri suami isteri, atau suami isteri dan anaknya, atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya terdapat 8 (delapan) fungsi, yakni: (1) fungsi sosial budaya, (2) fungsi cinta kasih, (3) fungsi keagamaan, (4) fungsi melindungi, (5) fungsi sosialisasi dan pendidikan, (6) fungsi reproduksi, (7) fungsi pembinaan lingkungan, (8) fungsi ekonomi, (Pemerintah RI, 1994). Kewajiban yang dimiliki oleh setia anggota keluarga supaya dapat melaksanakan fungsi-fungsi tersebut agar kemandirian pada keluarga dapat tercapai, sehingga mampu hidup mandiri dan berkembang kualitas yang dimiliki.

Dengan adanya PPKS merupakan solusi dari berbagai masalah yang dihadapi oleh keluarga dan sebagai cara untuk mengantisipasinya atau mitigasi keluarga berencana. Dengan adanya PPKS selain cara yang sudah dijalankan berbagai macam LSM dan LSOM dan masih dilakukan hingga kini mengharapkan bahwa

keluarga dapat bangkit dari keterpurukan masalah-masalah yang dihadapinya. PPKS bekerjasama dengan balai Penyuluhan Keluarga Berencana (BPKB), memiliki keinginan untuk menjadi *one stop service* persoalan dalam lingkungan keluarga berencana maupun dalam kehidupan bermasyarakat lainnya secara luas. Maka dari itu perlu adanya standarisasi pelayanan PPKS secara keseluruhan supaya tersampainya visi dari pemerintah pusat terkait dengan pengelolaan keluarga berencana melalui pelayanan dokumentasi dan informasi kependudukan dan keluarga berencana (Pemerintah RI, 1994). Keakuratan data sangat diperlukan dalam mengelola permasalahan yang ada terutama data keluarga berencana (KB) dengan Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis teknologi informasi. Pelayanan informasi yang didapatkan di PPKS, seperti pelayanan untuk menyiapkan kehidupan berkeluarga sedini mungkin, pelayanan KB dan kesehatan reproduksi (kespro), ketahanan keluarga, tumbuh kembang anak, ketahanan ekonomi dan kesejahteraan keluarga, informasi kependudukan serta KB menuntut adanya sebuah tempat informasi dan rujukan.

Balai Penyuluhan PPKS Bersahaja adalah satu-satunya balai penyuluhan yang ada di Kota Yogyakarta yang bertugas mendekatkan Program BKKBN Pusat ke program Dinas KB di kota Yogyakarta. Fasilitas yang ada di Balai Penyuluhan di Kemantren Mergangsan ini cukup lengkap, untuk *meeting* terbatas dan juga untuk melakukan *sharing* informasi kepada para kader KB. Binaan Balai Penyuluhan terdiri dari sejak para Ibu usia produktif dengan berbagai edukasi tentang kontrasepsi, pengendalian penduduk, perawatan Ibu di usia kehamilan, saat anak lahir dilanjutkan program pencegahan *stunting* hingga anak tumbuh remaja dan membentuk keluarga yang sejahtera. Menurut kemenkes (2016) *stunting* merupakan sebuah kondisi jika tinggi atau badan balita kurang dengan perbandingan umur balita (Sutyawan, Novidiyanto, Wicaksono, 2022). Keberadaan PPKS bersahaja memberikan informasi dan pelayanan bagi remaja, keluarga, dan kelompok kegiatan yang ada di masyarakat dengan satu tujuan bahagia sejahtera. Salah sata layanan informasi yang bisa digunakan yaitu *WhatsApp Messenger* adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas. *WhatsApp Messenger* adalah sebuah aplikasi antar *platform* yang memudahkan bertukar pesan tanpa pulsa, aplikasi *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data dari internet (Jumiatmoko, 2016). Koneksi internet 3G, 4G atau WiFi dapat digunakan oleh Aplikasi *WhatsApp Messenger*. Aktivitas yang dapat dilakukan menggunakan *WhatsApp* yaitu, berbagi file, foto, obrolan online, telpon dan panggilan video.

Aplikasi ini gratis dan mudah diunduh pada oleh smartphone, selain untuk pribadi dapat juga digunakan untuk bisnis. Untuk bisnis maka perlu ada penyesuaian pada profil, informasi, deskripsi, email, media social dan website yang dimiliki. Layanan informasi lainnya yang bisa digunakan yaitu pentingnya foto produk. Foto adalah bahasa visual yang lebih mudah dicerna dan dipahami (Gunawan, 2021). Selain itu, foto juga dapat dijadikan aspek promosi atau media komunikasi yang mudah dicerna dan dipahami secara cepat, baik untuk katalog, label kemasan, maupun media promosi digital seperti *Facebook*, *Instagram*, dan lain-lain (Puspitarini & Nuraeni, 2019). Banyak orang menggunakan media online untuk berjualan dari anak muda maupun orang tua. Media sosial menjadi salah satu tempat yang memudahkan para pelaku bisnis dalam berjualan.

Dengan layanan yang diberikan oleh PPKS diharapkan keluarga dapat memaksimalkan 8 fungsi yang dimiliki untuk memperkuat dasar-dasar dalam membangun keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Apabila hal ini dapat terwujud maka akan secara tidak langsung akan membantu negara dalam mengatasi permasalahan penduduk dari sisi kualitas dan kuantitas, seperti dalam PP No. 57 Tahun 2009 mengenai Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1994 terkait Pengelolaan Perkembangan Kependudukan. Maka kehadiran PPKS di

masyarakat akan menjadi kurang bermanfaat jika tidak dimanfaatkan dengan baik. Hal inilah perlu adanya sosialisasi dan pengenalan lebih lanjut tentang keberadaan PPKS kepada masyarakat.

Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan kompetensi mitra dalam hal fotografi produk dan penggunaan whatsapp bisnis. Manfaat yang didapatkan oleh mitra yaitu untuk meningkatkan dan menjangkau pasar lebih luas dengan pemasaran digital pada bisnis yang dijalankannya, sehingga mampu membantu rumah tangga dalam meningkatkan perkonomian keluarga.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Jl. Sisingamangaraja 64-46, Brontokusuman, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55153, sejauh 11.3 Km. Waktu pelaksanaan bulan Juli sampai dengan bulan Oktober tahun 2021.

Khalayak Sasaran. Sasarannya adalah, 1). Keluarga yang memiliki anak dan remaja (BKR), bina keluarga balita (BKB) serta pengelola kelompok masyarakat, 2). Remaja dan pengelola PIK remaja/mahasiswa serta konselor sebaya (KS) dan pendisik sebaya, 3). Pasangan muda usia subur belum KB dan atau sudah KB dan 4). Keluarga yang memiliki bisnis atau kelompok UPPKS. Dengan jumlah total peserta 8 orang yang ada di PPKS bersahaja kota Yogyakarta.

Metode Pengabdian. Metode pengabdian yang digunakan di PPKS Bersahaja Yogyakarta berupa pelatihan dan pendampingan pada pelatihan fotografi produk dan pembuatan whatsapp bisnis. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, a) Observasi lapangan untuk memahami akar permasalahan dan kebutuhan mitra, b) Interview digunakan untuk lebih mendalami masalah dan ketepatan pemberian solusi yang akan diberikan serta untuk menentukan metode pelatihan dan pendampingan yang seharusnya dibutuhkan. Pelatihan dilakukan secara *offline* dilokasi mitra dengan proses sesuai arahan dari dinas terkait. Selain itu pada saat *interview* tim pengabdian bersama dengan mitra menentukan *timeline* kegiatan dan ketersediaan jadwal diantara kedua belah pihak.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan kegiatan, mitra 100% mampu membuat fotografi produk, memiliki dan mampu mengelola *whatsapp* bisnis dengan fitur yang terdapat pada *whatsapp* bisnis tersebut, dan membuat iklan dengan *whatsapp* bisnis. Hal ini mengacu pada solusi yang kami berikan dan kami laksanakan bersama dengan mitra, serta untuk mengoptimalkan metode pemasaran pada bisnis yang dijalankan.

Metode Evaluasi. Pengukuran keberhasilan pada pengabdian masyarakat yang kami jalankan yaitu, diakhir kegiatan pendampingan peserta sejumlah 8 orang diminta untuk melakukan presentasi berdasarkan implementasi yang telah dilakukan. Hal ini juga bagian dari monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

A. Observasi lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk menggali dan mendalami permasalahan mitra, selain itu hasil interview yang disampaikan oleh Ibu Wuriandari Puspitawati (pengelola PPKS) adalah ingin membantu para anggota PPKS Bersahaja bisa tetap eksis jualan di masa pandemi, agar perekonomiannya tetap membaik dan bisa bertahan. Berdasarkan survey yang kami temukan, para anggota belum terbiasa melakukan bisnis online dan pengetahuan yang terbatas tentang wa bisnis dan juga belum bisa membuat katalog dengan menggunakan *smartphone* dengan spesifikasi terbatas. Permasalahan tersebut kemudian kami diskusikan dengan mitra dan sepakat membuat skala prioritas permasalahan yang akan diselesaikan disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Daftar Masalah dan Prioritas

No	Permasalahan Mitra	Urutan Prioritas
1	Belum Faham penggunaan wa bisnis	Prioritas ke-1
2	Belum bisa potret produk, dan membuat katalog produk di wa bisnis	Prioritas ke-2

B. Pelatihan dan pendampingan

Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan setelah adanya kesepakatan dengan mitra terkait prioritas yang akan dilaksanakan. Kegiatan pelatihan WA Bisnis dan foto produk terhadap balai penyuluhan pusat pelayanan keluarga sejahtera (PPKS) bersahaja kota Yogyakarta mendapat antusias baik dari peserta yang mana tergambar jelas dari kegiatan berikut:



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan PPKS Bersahaja

Pada kegiatan tersebut pemateri menyampaikan dasar-dasar dari bisnis online dan media yang bisa digunakan dalam membuat pemasaran digital. Setelah itu mulai menentukan media digital yang digunakan oleh rata-rata peserta, secara umum media pemasaran yang digunakan yaitu whatsapp. Banyak peserta tidak tahu dan tidak memahami whatsapp bisnis yang terdapat di smartphone. Secara umum penggunaan antara *whatsapp* pribadi dan *whatsapp* bisnis tidak jauh berbeda yaitu untuk chatting dan membuat status, yang membedakan yaitu tujuan penggunaannya dan pada whatsapp bisnis terdapat fitur bisnis. Seperti tertera pada gambar *whatsapp* bisnis (Gambar 2-3).

Whatsapp bisnis juga memiliki katalog produk, dimana katalog produk ini terhubung secara online dan dapat dicek copyrightnya (Junianto, 2021). Tidak semua produk bisa masuk ke katalog produk ini, sehingga memerlukan pelatihan fotografi produk untuk mengisinya, dan supaya tidak terkena copyright dan blokir. Setelah para peserta mampu membuat dan mengelola whatsapp bisnis, tahapan selanjutnya adalah pemasaran digital yang dilakukan akan lebih optimal. Pada pelatihan fotografi produk, para peserta diarahkan untuk mengoptimalkan produk dan barang yang dimiliki sehingga akan meminimalisir biaya yang dikeluarkan. Ketika peserta mampu membuat foto produk yang lebih baik dari sebelumnya



Gambar 2. *Whatsapp* Bisnis



Gambar 3. Katalog *Whatsapp* Bisnis

maka akan membuat hasil yang lebih menarik. Pendampingan dilakukan untuk lebih mengoptimalkan pemahaman peserta, dan pendampingan ini dilakukan secara personal supaya hasilnya lebih tepat sasaran, yaitu kepada siapa produk tersebut dijual.

Setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan pembuata WA bisnis, mitra binaan dapat membantu seluruh stakeholder Balai Penyuluhan khususnya Para penyuluh Keluarga Berencana terutama terkait program peningkatan keluarga sejahtera yang akan berfokus pada pelatihan WA bisnis dan foto produk sebagai langkah awal untuk mempromosikan produk para anggota di masa pandemi dan persiapan restart bisnis. Dengan pelaksanaan kegiatan ini harapan kami keluarga akan dapat lebih mengoptimalkan pelaksanaan fungsi keluarga sebagai modal dasar untuk membangun keluarga kecil bahagia dan sejahtera terutama dalam bidang ketahanan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

D. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan ini dilihat dari 8 peserta atau 100% secara keseluruhan peserta yang mengikuti kegiatan ini terutama dalam membuat fotografi produk dan telah memiliki whatsapp bisnis. Dari yang awalnya tidak tahu, peserta menjadi tahu, memahami dan mampu mengimplementasikan cara melakukan fotografi produk dan mengelola whatsapp bisnis. Kemampuan dalam mengelola wa bisnis juga dilihat dari;

1. Mampu membuat profil sesuai acuan
2. Mampu membuat katalog pada wa bisnis
3. Mampu menghubungkan wa bisnis dengan instagram, facebook dan website jika memiliki
4. Mampu membuat barcode wa bisnis untuk dibagikan ke calon pelanggan
5. Mampu memahami kapan waktu yang tepat dalam melakukan story di wa

Selain itu dampak penggunaan wa bisnis, dari keseluruhan 8 peserta yang terdiri dari:

1. Keluarga yang mempunyai anak dan remaja (BKR), bina keluarga balita (BKB) serta pengelola kelompok kegiatan, memberikan manfaat meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan bisnis yang dijalannya.
2. Remaja dan pengelola PIK remaja/mahasiswa serta konselor sebayak (KS) dan pendisik sebayak, mampu menjelaskan dan praktek fotografi produk dan membuat wa bisnis.
3. Pasangan usia subur yang belum KB atau sudah KB, wa bisnis bisa meningkatkan pendapatan pada bisnis sampingan yang dijalankannya.

4. Keluarga yang mempunyai usaha atau kelompok UPPKS, meningkatkan pendapatan pada bisnis yang dijalankannya.

Kesimpulan

Dengan adanya pelatihan fotografi produk dan pendampingan pembuatan wa bisnis di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) oleh pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), mampu meningkatkan layanan utamanya dalam ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Hal ini sesuai dengan upaya yang dilakukan oleh Pembangunan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (PK3) terutama di era pandemi dan digitalisasi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang terlibat pada kelancaran kegiatan ini, terutama kepada Universitas Amikom Yogyakarta yang telah menyediakan fasilitas dan pendanaan, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Tak lupa kepada segenap mitra yang turut berpartisipasi atas antusiasme berupa keaktifan pada kehadiran kegiatan yang dilaksanakan.

Referensi

- BPS. (2016). *Pembangunan dan Ketahanan Keluarga 2016* (Badan Pusat Statistik (ed.)). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Gunawan, A. P. (2021). Proses Komunikasi melalui Media Visual Fotografi sebagai Ilustrasi. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 3(2), 69–77. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v3i2.7411>
- Jumiatmoko, M. (2016). Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.21580/wa.v3i1.872>
- Junianto, I. (2021). *Memaksimalkan Fitur Katalog Whatsapp Bisnis Untuk Jualan Online*. Maketers.Com. <https://maketers.com/memaksimalkan-fitur-katalog-whatsapp-bisnis-untuk-jualan-online/>
- Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2017). *Peraturan Kepala Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 19 Tahun 2017*.
- Mardiya. (2015). *PPKS, Optimalkan 8 Fungsi Keluarga*. <https://kulonprogokab.go.id/v31/detil/3912/ppks-optimalkan-8-fungsi-keluarga>
- Pemerintah RI. (2009). *Undang Undang No 55 Tahun 2009*.
- Pemerintah RI. (1994). *Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera*.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71–80. <https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1950>
- Sutyawan, Novidiyanto, Wicaksono, A. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Pangan Lokal yang Aman dan Bergizi dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Ibul Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(3), 565–577.

Penulis:

Wiji Nurastuti, Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Yogyakarta, Email: wiwitab@amikom.ac.id

Yusuf Amri Amrullah, Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom Yogyakarta, Email: amri@amikom.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Nurastuti, W., & Amrullah, Y.A. (2023). Pelatihan WA Bisnis dan Foto Produk Bagi Balai Penyuluhan Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) Bersahaja di Kota Yogyakarta. *Jurnal Panrita Abdi*, 7(1), 77-84.